



PENGARUH HIDDEN CURRICULUM TERHADAP HASIL BELAJAR AFEKTIF PAI SISWA KELAS X DI SMAN 5 BUKITTINGGI

Atikah Salmah¹, Iswantir M²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email : atikahsalmah06@gmail.com , iswantir@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research was motivated by the discovery of several problems at SMAN 5 Bukittinggi, namely that the official curriculum did not focus too much on character formation and affective PAI learning outcomes for students. Then it was discovered at SMAN 5 Bukittinggi that the characters of class X students varied, such as being difficult to manage and so on. Hidden curriculum has been implemented at SMAN 5 Bukittinggi. Following that, the purpose of this study is to ascertain how the concealed curriculum affects the emotional learning outcomes of PAI students at SMAN 5 Bukittinggi. This kind of study uses a quantitative method and is known as correlation research. The 311 pupils in grade X at SMAN 5 Bukittinggi made up the study's population. The study's sample comprised 62 respondents, or 20% of the overall population, based on student attendance multiples of five. After the data was gathered using a questionnaire, a straightforward linear regression test was used to assess it. The findings of the study show that the hidden curricular variable has an impact on the emotional learning outcomes of PAI students. The remaining findings are influenced by additional factors not included in this study, and this effect is 32.8%. A straightforward linear regression test's findings, which yielded an R Square score of 0.328, demonstrate this.*

Keywords: *Hidden Curriculum, Affective Learning Outcomes, PAI Learning*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukannya beberapa permasalahan di SMAN 5 Bukittinggi, yaitu kurikulum resmi tidak terlalu fokus terhadap pembentukan karakter dan hasil belajar afektif PAI siswa. Kemudian ditemukan di SMAN 5 Bukittinggi bahwa karakter siswa kelas X beragam seperti susah diatur dan lain sebagainya. Hidden curriculum sudah diterapkan di SMAN 5 Bukittinggi, namun masih ditemukan beberapa siswa kelas X yang karakter nya belum terbentuk sesuai yang diharapkan. Sehingga dengan hasl tersebut, Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum tersembunyi mempengaruhi hasil belajar emosional siswa PAI di SMAN 5 Bukittinggi. Penelitian semacam ini menggunakan metode kuantitatif dan dikenal sebagai penelitian korelasional. Sebanyak 311 siswa kelas X di SMAN 5 Bukittinggi menjadi populasi penelitian. Dengan menggunakan kelipatan kehadiran siswa lima, sampel penelitian terdiri dari 62 responden, atau 20% dari total populasi Sampel penelitian terdiri dari 62 responden, atau 20% dari keseluruhan populasi, berdasarkan kelipatan kehadiran siswa lima. Setelah data dikumpulkan menggunakan kuesioner, uji regresi linier langsung digunakan untuk menilai data tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel kurikuler tersembunyi berdampak pada hasil belajar emosional siswa PAI. Temuan lainnya dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini, dan dampaknya sebesar 32,8%. Temuan uji regresi linier langsung, yang menghasilkan skor R Square sebesar 0,328, menunjukkan hal ini.

Kata Kunci: Hidden Curriculum, Hasil Belajar Afektif, Pembelajaran PAI.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter generasi muda yang berkualitas. Kurikulum sebagai instrumen pendidikan berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran demi mencapai tujuans pendidikan yang diinginkan. Namun, kurikulum formal yang diterapkan di sekolah cenderung lebih berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan pembentukan karakter siswa sering kali kurang mendapat perhatian yang optimal.

Dalam kerangka pendidikan agama Islam (PAI), pendidikan bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa sesuai dengan cita-cita Islam di samping memberikan informasi. Kurikulum tersembunyi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai, adat istiadat, dan perilaku yang secara tidak sengaja diajarkan melalui interaksi sosial, peraturan sekolah, dan panutan guru disebut sebagai kurikulum tersembunyi. Diharapkan penerapan kurikulum tersembunyi akan meningkatkan hasil belajar emosional siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Harvard University yang dikutip dalam Asmani bahwa karakter mampu mempengaruhi kesuksesan seseorang, yang mana pada dasarnya kesuksesan seseorang 20% dipengaruhi oleh hard skill dan 80% oleh soft skill. Meskipun karakter sangat penting, masalahnya adalah kurikulum saat ini kurikulum merdeka yang dibuat oleh pemerintah, kurang terfokus kepada permasalahan karakter. Bahkan guru sendiri lebih sering direpotkan oleh masalah-masalah administrasi dibandingkan dengan membentuk akhlak siswa. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dikenal sebuah istilah yaitu kurikulum tersembunyi atau hidden curriculum.

Sesuai dengan namanya, hidden curriculum merupakan sebuah kurikulum yang tersembunyi dan sifatnya tidak tertulis. Namun meskipun demikian dapat mendukung tujuan pendidikan, namun hal tersebut masih berdampak pada hasil belajar afektif PAI siswa. (Hasil tambahan) pendidikan, baik di dalam maupun di luar ruangan, terutama hasil yang diajarkan tetapi tidak ditetapkan sebagai tujuan, kadang-kadang disebut sebagai kurikulum tersembunyi.

sesuai dengan temuan yang penulis lakukan pada siswa kelas 5 di SMAN 5 Bukittinggi pada 25 Oktober 2024 X, disamping kurikulum resmi SMAN 5 Bukittinggi

sudah menerapkan hidden curriculum untuk meningkatkan hasil belajar afektif PAI siswa. Di SMAN 5 Bukittinggi sendiri memiliki berbagai karakter siswa, dan tidak sedikit juga ditemukan siswa yang susah diatur. Contoh dari penerapan hidden curriculum yang telah diterapkan di SMAN 5 Bukittinggi yaitu seperti membaca doa dan dzikir sebelum dan sesudah pelajaran yang merupakan contoh dari penerapan karakter religius. Lalu pengawasan ujian yang ketat kepada siswa saat ujian untuk menanamkan karakter jujur. Kemudian memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat dan melanggar peraturan sebagai bentuk dari penerapan karakter disiplin. Dari apa yang penulis lihat, penerapan hidden curriculum di SMAN 5 Bukittinggi dari pandangan penulis sudah cukup baik meskipun masih memiliki beberapa kendala. Dari segi kedisiplinan, siswa sangat susah dibentuk, walau sudah diterapkan hidden curriculum, tidak banyak perubahan pada kedisiplinan siswa, masih banyak siswa yang terlambat dan melanggar peraturan. Berbeda dengan karakter lainnya yang cukup terjadinya peningkatan ke arah yang positif setelah diterapkannya hidden curriculum. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kurikulum tersembunyi terhadap hasil belajar emosional siswa PAI kelas X di SMAN 5 Bukittinggi dengan mempertimbangkan masalah tersebut. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana hidden curriculum dapat digunakan secara optimal dalam meningkatkan pembelajaran afektif serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan analisis statistik dan instrumen berupa kuesioner sistematis untuk menghasilkan data berbentuk angka dari fenomena yang diamati. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti, sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) memengaruhi hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka digunakanlah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional ini dimaksudkan untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Bukittinggi karena

permasalahan yang menjadi fokus penelitian ditemukan di sekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Januari hingga Februari 2025. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) yaitu *Hidden Curriculum*, dan variabel terikat (dependen) yaitu *Hasil Belajar Afektif*. Seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 5 Bukittinggi. Dari total populasi sebanyak 311 siswa, sebanyak 20% atau sekitar 62 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dari hasil perhitungan $20\% \times 311 = 62,2$ yang kemudian dibulatkan menjadi 62 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan sistem kelipatan lima berdasarkan daftar kehadiran siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner, yang dapat berbentuk kuesioner daring, terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, bergantung pada kebutuhan dan konteks topik yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar afektif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa pengaruh kurikulum tersembunyi terhadap hasil belajar afektif siswa mencapai sebesar 32,8%. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup berarti antara penerapan nilai-nilai tersembunyi di sekolah dengan perkembangan sikap dan karakter peserta didik dalam konteks pembelajaran agama.

Namun demikian, persentase pengaruh sebesar 32,8% masih tergolong sedang dan belum menunjukkan pengaruh yang dominan. Menurut analisis peneliti, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan hasil belajar afektif selain kurikulum tersembunyi itu sendiri. Meskipun guru telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak melalui kegiatan pembelajaran, hasil belajar afektif siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan keluarga di luar sekolah.

Dengan kata lain, sebaik apa pun pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah, hasil belajar afektif siswa dapat berubah atau berkurang efektivitasnya ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai yang telah diajarkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kurikulum tersembunyi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat.

Secara konseptual, karakter siswa banyak dibentuk oleh pelaksanaan kurikulum tersembunyi melalui berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti manajemen kelas, keteladanan guru, dan kebijakan sekolah. Guru yang menunjukkan perilaku disiplin, jujur, dan tanggung jawab dalam keseharian menjadi model nyata bagi peserta didik untuk meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, perilaku guru berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai afektif pada diri siswa.

Sejalan dengan temuan penelitian lain, kurikulum tersembunyi diketahui mampu membentuk keyakinan moral dan sosial siswa secara tidak langsung. Melalui rutinitas sekolah, interaksi sosial, serta penegakan aturan, siswa belajar memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Proses ini berlangsung secara alami tanpa harus melalui pembelajaran formal, tetapi tetap memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan afektif mereka.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh penerapan *hidden curriculum*. Kurikulum tersembunyi dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran agama, seperti rasa hormat kepada guru, kesungguhan dalam beribadah, serta kepedulian terhadap sesama. Jika diterapkan secara metodis dan konsisten, *hidden curriculum* berpotensi memperkuat pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan hasil belajar afektif siswa. Faktor eksternal seperti tekanan teman sebaya, pola asuh keluarga, dan metode pengajaran guru turut berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, pengembangan hasil belajar afektif memerlukan sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penerapan *hidden curriculum* juga terbukti dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajarannya. Melalui nilai-nilai yang ditanamkan secara tidak langsung, siswa belajar mengatur waktu, bersikap disiplin, dan berperilaku sopan dalam kegiatan akademik maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa *hidden*

curriculum berperan penting dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional.

Dalam konteks lingkungan sekolah, penerapan *hidden curriculum* dapat menciptakan budaya belajar yang positif. Siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan akademik, melainkan juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya budaya positif di sekolah, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak terhadap pembentukan karakter.

Untuk memperkuat implementasi *hidden curriculum*, sekolah dapat mengembangkan berbagai kegiatan non-akademik seperti mentoring antara siswa senior dan junior, kegiatan ekstrakurikuler yang bernilai edukatif, serta program pengembangan karakter yang lebih terstruktur. Kegiatan-kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata, sehingga pengaruh kurikulum tersembunyi semakin optimal.

Selain itu, peran kepala sekolah dan tenaga kependidikan sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan *hidden curriculum*. Kepemimpinan yang visioner dan berbasis nilai-nilai moral dapat mendorong seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif dalam membangun budaya positif. Kepala sekolah dapat menjadi teladan dan pengarah bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* memiliki kontribusi nyata terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran PAI, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap penerapan *hidden curriculum* agar lebih efektif dan kontekstual. Jika nilai-nilai yang diajarkan melalui *hidden curriculum* dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka dampaknya akan semakin besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hidden curriculum berpengaruh terhadap hasil belajar afektif PAI siswa yang mana hidden curriculum berpengaruh sebesar 32,8%, dengan memengaruhi persentase sisanya. Temuan uji regresi linier langsung, yang menghasilkan skor R Square sebesar 0,328, menunjukkan hal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ainun, M. H., & Mudzakir, M. (2014). Implementasi hidden curriculum di sekolah model asrama. *Jurnal Paradigma*, 2, 10.
- Akhyar, M., & Iswantir, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 35. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.196>
- Ali, M. M., et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian*. *Education Journal*, 2(2), 2.
- Aprison, W., & Junaidi. (2017). Pendekatan saintifik: Melihat arah pembangunan karakter dan peradaban bangsa Indonesia. *Episteme*, 12(2), 515. <https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.2.507-532>
- Arifin, Z., & Turmudi, M. (2019). Character of education in pesantren perspective: Study of various methods of educational character at pesantren in Indonesia. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30, 337. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aslan. (2019). *Hidden curriculum*. Jawa Tengah: Pena Indis.